

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kambing kacang adalah kambing asli Indonesia yang banyak dipelihara di desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kambing kacang memiliki ciri-ciri umum: badan kecil, telinga pendek, leher pendek, betina dan jantan bertanduk. Pemeliharaan kambing di desa Kaluat ini yaitu secara semiintensif. Digembalakan pada siang hari sampai sore, dan kemudian dikandangkan pada saat sore hari sampai keesokan harinya.

Adapun kekurangan dari pemeliharaan secara semiintensif ini yaitu ternak kekurangan pakan hijauan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekurangan pakan hijauan pada ternak kambing di desa Kaluat yaitu: ternak diikat pada saat digembalakan dan penggembalaan dilakukan hanya setengah hari, hambatan cuaca yang tidak menentu, ternak mengkonsumsi hijauan liar sedangkan hijauan terbatas, dan ternak kambing bersaing dengan ternak lain seperti sapi dan kerbau. Abadijah (2018) melaporkan ada tujuh macam rumput yang biasa di konsumsi oleh ternak yang dipelihara semi intensif di desa Kaluat, terdiri atas tiga jenis rumput (rumput pahit, rumput kerbau, rumput teki), tiga jenis tanaman berdaun lebar (arasunsang, bandotan, pecut kuda) dan tanaman pakis. Rataan kandungan zat makanan dan mineral yaitu BK 17,27% BS; abu 10,08% BK; protein kasar 16,54% BK dan serat kasar 18,17% BK, Ca 4,45 gr/kg; P 2,13 gr/kg dan Mg 3,79 gr/kg BK (Abadijah, 2018). Kebutuhan energi dan zat makanan kambing diduga tidak terpenuhi, karena terbatasnya jenis rumput yang dikonsumsi akibat keterbatasan waktu dan area penggembalaan, bersaing dengan ternak lainnya

seperti kerbau dan sapi. Hal ini dikhawatirkan tidak mencukupi pakan yang dibutuhkan oleh ternak kambing.

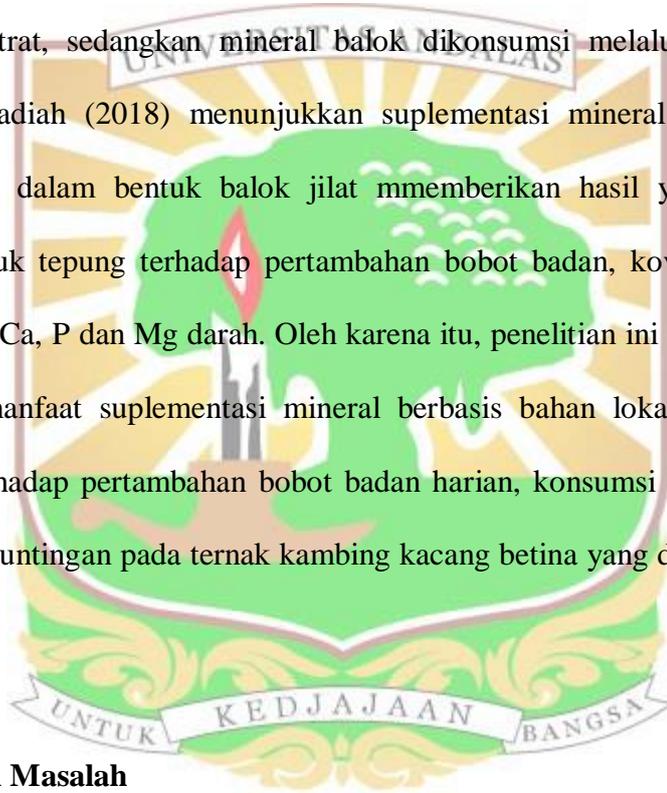
Untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat makanan (protein), ada beberapa peternak yang memberi pakan tambahan kepada ternak kambing berupa campuran batang sagu yang dicacah dan dedak padi. Batang sagu dan dedak padi ini mengandung mineral yang rendah, sehingga ternak masih kekurangan mineral, terutama mineral makro Ca dan P. Mineral makro seperti Ca dan P sangat dibutuhkan untuk membangun tubuh dan pertumbuhan ternak (Darmono, 2011). Dampak yang terjadi bagi ternak yang kekurangan zat makanan ini yaitu pertumbuhan ternak lambat, dewasa kelamin terhambat, anak lemah dan kematian pada anak tinggi.

Perbaikan nutrisi pada ternak kambing ini dapat dilakukan dengan cara suplementasi mineral. Mineral dibutuhkan oleh ternak untuk tumbuh dan pembaharuan sel-sel yang berlangsung terus-menerus serta untuk keperluan berproduksi. Mineral juga merupakan unsur nutrisi yang sangat penting bagi ternak pada proses kesehatan, reproduksi dan pertumbuhan. Selain itu mineral juga berfungsi sebagai pemeliharaan jaringan dan fungsi tubuh, berperan dalam metabolisme, berperan dalam keseimbangan asam-basa cairan tubuh, berperan pada keseimbangan ion-ion tubuh dan pemeliharaan kepekaan otot dan syaraf.

Mineral yang dibutuhkan oleh ternak terdiri dari mineral makro (Na, Cl, K, Ca, P, Mg, S) dan mineral mikro (Fe, Zn, I, Se). Sumber mineral yang dikonsumsi ternak bisa berasal dari pakan hewani maupun nabati. Pakan sumber mineral dapat dibuat dari bahan lokal seperti tepung batu, tepung abu kulit pensil, tepung abu tulang dan bahan lainnya yang merupakan sumber mineral yang mudah diperoleh

oleh peternak. Hasil penelitian Abadih (2018) menunjukkan suplementasi mineral pada kambing kacang jantan di desa Kaluat dapat meningkatkan laju pertambahan bobot badan dan efisiensi penggunaan pakan. Pemberian mineral yang sama pada kambing kacang betina dara diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dan performan reproduksi

Pakan mineral dapat diberikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk tepung dan balok jilat. Pakan mineral bentuk tepung diberikan dengan cara dicampur dengan pakan konsentrat, sedangkan mineral balok dikonsumsi melalui jilatan. Hasil penelitian Abadih (2018) menunjukkan suplementasi mineral pada kambing kacang jantan dalam bentuk balok jilat memberikan hasil yang lebih baik daripada bentuk tepung terhadap pertambahan bobot badan, koversi pakan dan profil mineral Ca, P dan Mg darah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat suplementasi mineral berbasis bahan lokal dalam bentuk balok jilat terhadap pertambahan bobot badan harian, konsumsi pakan, konversi pakan dan kebuntingan pada ternak kambing kacang betina yang dipelihara secara semiintensif.



## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah suplementasi mineral berbasis bahan lokal dapat meningkatkan bobot badan, konsumsi pakan, pertumbuhan dan performa reproduksi pada ternak kambing kacang betina yang dipelihara secara semiintensif?
- b. Apakah suplementasi mineral sebaiknya diberikan dalam bentuk balok jilat?

### 1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh suplementasi mineral terhadap bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan dan performa reproduksi kambing kacang betina yang dipelihara secara semiintensif.
- b. Untuk mempelajari manfaat pemberian mineral dalam bentuk balok jilat dibandingkan dengan bentuk tepung terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan dan performa reproduksi kambing kacang betina.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peternak kambing di Desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman dalam keterbatasan hijauan untuk jadi makanan ternak kambing.

### 1.4. Hipotesis

1. Suplementasi mineral dapat meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan berpengaruh positif terhadap performa reproduksi kambing kacang betina yang dipelihara secara semiintensif.

Suplementasi mineral lokal dalam bentuk balok jilat akan memberikan dampak lebih baik dari pada bentuk tepung terhadap bobot badan, penambahan bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan dan reproduksi kambing kacang betina.

